

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian menggunakan teori Interpretasi Budaya mengenai Praktik dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Cikarang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Menghafal menggunakan istilah *al-Hifz*, yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal, yang digunakan untuk mempertahankan dan menghafal teks dengan keakuratan. Seseorang yang mampu menghafal tiga puluh juz disebut *al-Hafiz*. Pemaknaan Tahfiz Al-Qur'an bagi Komunitas Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Cikarang yaitu, sebuah proses untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an untuk kemudian menjadi suatu tujuan sebagai amalan cita-cita mulia. "*Tahfiz* atau hafalan Al-Qur'an yang ada di Pesantren Tahfiz Takhassus bukan hanya pernah "selesai" menghafal Al-Qur'an. Tetapi *tahfiz* Al-Qur'an yang ada di Pesantren *tahfiz* Al-Qur'an lebih mengutamakan pada pengulangan atau *murajaah* secara konsisten sehingga hafalan lebih terjaga dan tidak mudah hilang dari ingatan para santri. Pesantren Tahfiz Takhassus adalah pesantren beasiswa yang memfokuskan pada menghafal Al-Qur'an yang kemudian menjadi seorang penghafal yang *mutqin*, mumpuni dan berakhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan berbagai macam metode yaitu, 1) Metode *Tasmi'* 2) Metode *Qira'ah fi al-salat* 3) Metode menghafal sendiri 4) Metode *Murojaah* 5). Metode *Wahdah* 6) Metode '*Arad*.

2. Seluruh elemen yang berkaitan dengan kehidupan santri di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus itu semua mengarah pada Pembentukan budaya santri, baik di dalam kehidupan dari aspek kurikulum mempunyai program hafalan dan peraturan yang ketat, dari aspek demografis Pesantren mempunyai santri sebanyak 50 santri dan dari aspek geografis pada lingkungan Pesantren sangat mendukung dengan adanya pohon rindang, bersih dan percikan air dari kolam ikan yang menjadikan pikiran santri menjadi jernih untuk menghafal Al-Qur'an. Pembentukan budaya menghafal dibentuk oleh perilaku, kemudian perilaku di bentuk dari peraturan yang ada kemudian kedisiplinan para santri dan program pesantren yang efektif bagi santri penghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan kajian langsung tentang praktik dan metode menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Takhassus Daarul Qur'an Cikarang, maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan acuan ataupun bahan referensi dan menambah pengetahuan pembaca tentang praktik dan metode menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini belum sepenuhnya dikatakan sempurna. Sebab, masih memiliki kekurangan dalam penulisan ini yang perlu dilengkapi. Hal ini sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode dan pengetahuan serta ketajaman analisis yang dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan terdapat penelitian baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini secara lebih komprehensif dan kritis. Serta dapat mengembangkan teori

yang lebih sesuai dengan fenomena menghafal Al-Qur'an sebagian dari budaya yang ada di Indonesia.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON